

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Kewirausahaan

2.1.1.1 Definisi Kompetensi Kewirausahaan

Menurut M. Trihudyatmanto (2017:23) mengatakan “Kompetensi Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat, bertanggung jawab atas tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, berorientasi ke depan, selalu berkarya menggali kemampuan diri sendiri dengan melakukan inovasi dengan mempertahankan keorisinilan dan bermental wirausaha yang tidak mudah menyerah pada keadaan.”

Menurut Reniati (2013:60) Kompetensi Kewirausahaan adalah kesatuan dari pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan kecakapan (ability) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu), keterampilan merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal, sedangkan kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Prima Fitri dan Amanda Febria Sari (2012:280) mengatakan bahwa kompetensi kewirausahaan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan berpengaruh pada kinerja. Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan.

Dari beberapa kesimpulan di atas maka Kompetensi Kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan yang terbentuk dari pengetahuan seseorang untuk menciptakan visi yang strategis dalam mengembangkan sebuah usaha. Kemampuan dan keterampilan tersebut akan di terapkan perusahaan agar memiliki keunggulan dibandingkan dengan yang lain.

2.1.1.2 Jenis Jenis Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Prima Fitri dan Amanda Febria Sari (2012:280) beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah:

1. Kemampuan menganalisis secara sistematis
2. Kemampuan untuk mengambil peluang dan mengelola sumber yang ada
3. Kemampuan untuk menemukan kebutuhan internal dan eksternal dari konsumen
4. Kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki
5. Kemampuan untuk berkomunikasi

2.1.1.3 Faktor Faktor Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:12-13) terdapat faktor-faktor yang harus ada dalam diri seorang entrepreneur adalah:

1. *The Creativity*

Kreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata, namun juga audiens yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.

2. *The Commitment*

Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilkan dari waktu dan usaha yang ada.

3. *The Risk*

Siap menghadapi risiko yang mungkin timbul, baik risiko keuangan, fisik, dan risiko sosial.

4. *The Reward*

Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang diikuti kepuasan pribadi. Sedangkan reward berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

2.1.1.4 Indikator Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Ishak Hasan (2016:42), Indikator Kompetensi Kewirausahaan yang di jadikan patokan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. *Self Knowledge* (memiliki pengetahuan), memiliki kemampuan tentang usaha yang akan dilakukannya atau ditekuninya.

2. *Practical Knowledge* (pengetahuan praktik), yaitu memiliki pengetahuan praktis. Misalnya pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
3. *Communication skill* (keahlian berkomunikasi), yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul. Dan berhubungan dengan orang lain.

2.1.2 Kelanggengan Usaha

2.1.2.1 Definisi Kelanggengan Usaha

Menurut Heryjanto,. (2016:32) Mendeskripsikan kelanggengan usaha merupakan hal esensial bagi investor, kreditor, pemilik, manajer, karyawan, pelanggan, pemerintah dan stakeholder lainnya.

Lalu menurut Banbury, C.M. Mitchell,. dalam (Asep Kurniawan ; Yun Yun, 2018) Mendeskripsikan bahwa Kelanggengan usaha/bisnis merupakan isu strategik bagi setiap organisasi bisnis, kelanggengan bisnis maknanya terletak pada keberlanjutan eksistensi sebuah organisasi di pasar relevan yang dilayaninya.

Dari beberapa kesimpulan di atas maka Kelanggengan Usaha merupakan sebuah kemampuan strategik yang digunakan untuk keberlanjutan eksistensi sebuah usaha.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Kelanggengan Usaha

Menurut Andreas Heryjanto (2015:46) mengemukakan faktor faktor Kelanggengan Usaba Meliputi:

1. Kemampuan unik yang dimiliki oleh suatu bisnis memudahkan pelanggan untuk membedakannya dari pesaing. Ada ciri khas yang dimiliki bisnis tersebut yang tidak dimiliki oleh pesaingnya.

2. Kemampuan dinamis mengandung suatu keyakinan, nilai-nilai, prinsip, dan janji yang mengikat, yang apabila diyakini dengan sempurna akan menciptakan faktor
3. Kepercayaan dan Komitmen. Kedua faktor ini menjadi ciri khas suatu bisnis yang berhasil.
4. Janji nilai bersaing terwujud apabila barang/jasa serta layanan yang ditawarkan mampu memberikan solusi yang lebih baik daripada pesaing.

2.1.2.3 Indikator Kelanggenan Usaha

Menurut Tjiptono (2013:64), Indikator Kelanggenan Usaha yang di jadikan patokan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Start Up, saat didirikan atau dimulainya usaha.
2. Struggle, yang merupakan fase kritis karena umumnya usaha baru masih berusaha mencari bentuk yang tepat dan meraih konsumen.
3. Survival, yakni apabila Usaha telah dilewati dengan baik.
4. Supremacy, tahap ini apabila semua usaha bisa ditingkatkan dengan baik, maka akan tercapainya tahap ideal.

2.1.3 Keunggulan Bersaing

2.1.3.1 Definisi Keunggulan Bersaing

Menurut Mahmood Hosseini, Azizi, & Sheikhi (2012) Mendeskripsikan keunggulan bersaing adalah keinginan manajemen yang kuat dalam menguasai biaya (*cost*), mutu (*quality*), waktu (*time*) dimana pencapaian nilai pelanggan dalam rangka untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing erat hubungannya dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Wang, (2012) Keunggulan Bersaing merupakan kemampuan perusahaan menawarkan manfaat yang berbeda dengan pesaing. Menurut Porter dalam Irvan Darmawan, (2017) Keunggulan bersaing adalah jantung kinerja perusahaan di dalam pasar yang bersaing, namun setelah beberapa dasawarsa perluasan dan kemakmuran yang hebat, banyak perusahaan kehilangan pandangan akan Menurut Saiman (2014) Keunggulan Bersaing diharapkan mampu untuk mencapai laba sesuai rencana, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta melanjutkan kelangsungan hidup suatu usaha.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan bersaing dianggap sebagai keuntungan dibanding kompetitor yang diperoleh dengan menawarkan nilai lebih pada konsumen dibanding penawaran kompetitor

2.1.3.2 Strategi dalam Keunggulan Bersaing

Menurut Renaiti (2013:49) untuk mencapai keunggulan bersaing sebuah perusahaan dapat melakukan strategi sebagai berikut:

1. Strategi biaya rendah menyeluruh, yaitu menarik konsumen dalam spektrum yang lebih luas dengan biaya keseluruhan lebih rendah atas produk dan layanannya.
2. Strategi diferensiasi produk yang luas, yaitu mencari diferensiasi dari produk/layanan yang ditawarkan perusahaan dibandingkan pesaingnya sehingga hal tersebut dapat memperluas daya tarik pembeli.
3. Strategi penetapan biaya yang terbaik, yaitu memberi konsumen lebih banyak nilai/value dibandingkan uang yang telah mereka bayarkan sekaligus membuat mereka menerima atribut-atribut produk yang terbaik dengan biaya yang lebih

rendah dibandingkan pesaing, targetnya adalah memiliki biaya terendah (terbaik) dan bisa dibandingkan dengan atribut-atribut yang ditawarkan oleh pesaing.

4. Strategi fokus berdasarkan biaya yang lebih rendah, yaitu fokus dengan strategi dasar biaya lebih rendah, berkonsentrasi kepada segmen pembeli yang sempit dan berkompetisi melawan pesaing dengan melayani ceruk pasar dengan biaya di bawah pesaing.
5. Strategi fokus berdasarkan diferensiasi, yaitu fokus dengan strategi diferensiasi, berkonsentrasi kepada segmen pembeli yang sempit dan berkompetisi melawan pesaing dengan melayani ceruk pasar sesuai kemampuan mempertemukan selera dan keinginan mereka dengan lebih baik dibandingkan produk pesaing.

2.1.3.3 Pencapaian Keunggulan Bersaing

Uli Wildan et al., (2020:3) mengatakan untuk mencapai keunggulan bersaing perlu membangun 4 kriteria antara lain:

1. Sumber daya harus berharga, dimana perusahaan harus mengeksploitasi peluang atau menetralkan ancaman yang ada di lingkungan perusahaan.
2. Sumberdaya harus bersifat langka dibandingkan dengan sumber daya yang dimiliki pesaing.
3. Sumberdaya haruslah tidak dapat ditiru oleh pesaing yang ada. Sumberdaya harus bersifat tidak setara dengan sumber daya penggantinya yang berarti sumber daya tidak dapat digantikan dengan apapun.

2.1.3.4 Indikator Keunggulan Bersaing

Safari et al., (2020:93) mengemukakan indikator keunggulan bersaing yaitu:

1. Quality, (Kualitas) ketika pelanggan bahwa produk kita dapat memberikan secara konsisten ketahanan atau berfungsi dengan baik lebih tinggi dibandingkan produk pesaing.
2. Innovation, (inovasi) tindakan untuk menciptakan produk atau proses baru.
3. Efficiency, (efisien) mengukur jumlah input yang di perlukan untuk menghasilkan output tertentu. Menurunkan struktur biaya produksi.
4. Responsiveness, (daya tanggap) melakukan pekerjaan yang lebih baik untuk mengidentifikasi dan memuaskan pelanggan.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Selanjutnya sebagai pendukung pada penelitian ini, telah disajikan daftar penelitian terdahulu serta teori yang telah dijabarkan maupun dikemukakan sehingga dapat menjadi perbedaan keorisinalitasan penelitian ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Asep Kurniawan, Yun yun (2018) E-ISSN: 2579-9312	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi dan kelanggengan usaha secara bersama sama terhadap keunggulan bersaing.	Terdapat kesamaan variable X1 dan X2 berpengaruh simultan terhadap Y	Tempat penelitian yang berbeda
2.	Muhammad Rifa'i (2019)	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan	Dapat dijelaskan bahwa variabel yang terdiri dari	Terdapat kesamaan variable X1	Variable X2 dan y berbeda yaitu

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	E-ISSN: 2715-6044	Sumber Daya usaha terhadap Inovasi serta dampaknya terhadap Keberhasilan Usaha UMKM makanan di Kota Pekanbaru	Kompetensi Kewirausahaan = X1, dan Sumber Daya Usaha = X2, serta Inovasi = Y1 secara parsial mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel Keberhasilan Usaha .	yaitu Kompetensi Kewirausahaan	Sumber Daya Usaha dan Keberhasilan Usaha
3.	Asep Kurnaiwan (2018) ISSN : 2u579-9312	Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kelanggengan usaha terhadap usaha keunggulan bersaing	Hasil penelitian membuktikan bahwa berpengaruh pada kompetensi kewirausaha kelanggengan usaha terhadap keunggulan bersaing	Terdapat kesamaan variabel X1 dan X2 berpengaruh pada Y	Tempat penelitian yang berbeda.
4.	Shehnaz Tehseen (2014)	Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Succes: The Contingent Role of External Integrations	Sebagaimana Literatur yang ada mengungkapkan pentingnya kompetensi kewirausahaan terhadap kesuksesan bisnis.	Penggunaan variabel kompetensi kewirausahaan indpenden (X!)	Terdapat perbedaan yaitu variabel kesuksesan bisnis
5	Isfenti Sadalia (2019) ISSN- 2394-5125	Entrepreneurial orientation and innovation advantage of smes in north sumatera mediates with business financing	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orientasi dan inovasi kewirausahaan terpengaruh secara simultan terhadap keunggulan bersiang	Penggunaan variabel keunggulan bersaing variabel indeoenden (Y)	Variabel dependen yaitu orientasi dan inovasi kewirausahaa n

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
6	Hana Urbanova March (2013) ISSN 1804-171	Advantage Achievement Through Inovation and Knowladge	Inovasi adalah sumber utama keunggulan bersaing yang menentukan keberhasilan ekonomi setiap organisasi	Sama-sama menggunakan variabel keunggulan bersaing	Tidak ada variabel kompetensi kewirausahaan dan kelanggengan usaha
7	Amalia Mustika (2019)	Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi kewirausahaan dan gaya kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha	Tersapat kesmaan pada variabel X1 yaitu komptensi bersaing dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitaif	Terdapat perbedaan pada variabel x2
8	Irfan Darmawan (2017)	Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggunlan bersaing	Penelitian ini memiliki pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpebaruh secara parsial dan simultan terhadap keunggulan bersaing	Terdapat kesamaan variabel Y yaitu Keunggulan Bersaing Menggunakan penelitian deskriptif	Terdapat perbedaan variabel dan peneltian sebelumnya yaitu X1 yaitu Kompetensi kewirausahaan dan X2 yaitu Keunggulan Usaha
9	Firman Ardiansyah (2015)	Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing	Penelitian ini mmebuktikan bahwa pengaruh komptensi keiwrausahaan dan inovasi prosuk berpengaruh terhadap keunggulan bersaing	Terdapat persamaan pada variabel Y	Terdapat perbedaan pada variabel X

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
10	Reza yanfahmi Awaludin (2016)	Pengaruh diferensi produk dan inovasi prosuk terhadap keunggulan bersaing	Penelitian ini ditemukan bahwa diferensiasi produk dan inovasi prosuk berpengaruh secara positif terhadap keunggulan bersaing	Penggunaan variabel keunggulan sebagai variabel Y	Variabel dependen nya yaitu diferensiasi dan inovasi produk

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada era globalisasi ini Kompetensi Wirausaha ini tentu sangatlah penting dimiliki oleh seorang pengusaha. Kompetensi Wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya”. Kemampuan yang digunakan untuk mengambil tindakan dengan penuh tanggung jawab. Adapun aspek-aspek di dalam Kompetensi Wirausaha ini adalah seperti keinovatifan, proaktif, serta kemampuan dalam menjalankan suatu bisnis. Karena semakin baiknya Kompetensi Wirausaha seorang pengusaha akan berdampak pada citra sebuah perusahaan tersebut dan mampu mengalahkan pesaing–pesaing mereka.

Kompetensi kewirausahaan perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha untuk mencontohkan kepada karyawannya karena kompetensi sangat dibutuhkan oleh semua orang terutama jiwa bisnis supaya usaha yang sedang dijalankannya mampu berhasil dan

mampu bersaing secara sehat dengan pengusaha lainya dan menciptakan keunggulan bersaing. Para pelaku usaha harus mampu untuk mempelejadi dan berkompeten terus menerus agar usahanya terus berkelanjutan.

Oleh karena itu jika suatu usaha ingin berhasil maka seorang wirausaha harus memiliki dan memperhatikan setiap faktor-faktor diatas agar persentase keunggulan dapat meningkat serta dengan meningkatkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan adalah suatu langkah yang baik yang dapat diambil agar keunggulan bersaing dapat dicapai.

2.2.1 Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmy Wahdi (2021:1617) menunjukkan bahwa Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing menghasilkan pengaruh yang positif signifikan dimana Kompetensi Kewirausahaan yang baik akan meningkatkan keunggulan bersaing.

Menurut M. Trihudyatmanto (2019:29) mengatakan bahwa indicator Kompetensi Kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap keunggulan bersaing. Kompetensi Kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha akan mampu menghadapi persaingan bisnis di era global untuk bersaing unggul.

Menurut Rona Mahesa (2018:12) mengatakan bahwa secara parsial variabel Kompetensi Kewirausahaan mempengaruhi Keunggulan Bersaing.

2.2.2 Hubungan Kelanggegan Usaha terhadap Keunggulan Bersaing

Menurut Tapies dan Moya (2012:52), kelanggegan suatu bisnis dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ada didalamnya. Nilai-nilai yang sangat dibutuhkan dalam bisnis biasanya terkandung dalam satu visi. Di dalam visilah terkandung nilai-nilai, keyakinan, prinsip,

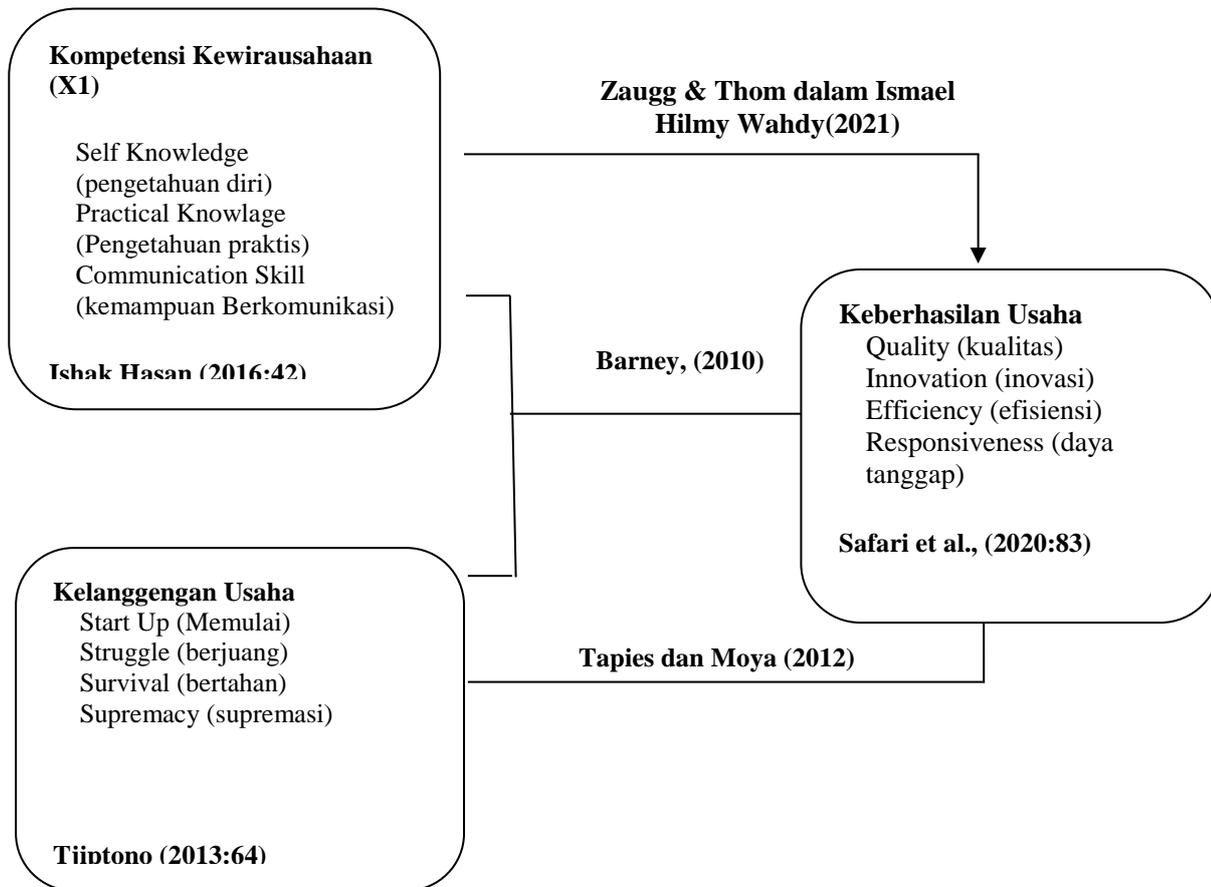
dan janji yang mengikat, yang sangat mewarnai kehidupan suatu bisnis. Kelanggengan usaha menyangkut kecocokan dan ketahanan bisnis ke masa depan dilihat dari dimensi waktu, untuk mencapai kelanggengan, penerus bisnis harus berpikiran terbuka dan obyektif (Heryjanto, 2016:32) (Kieso, D.E., Weygandt, J.J., Warfield, 2010:54). Implikasinya kelanggengan usaha merupakan hal esensial bagi investor, kreditor, pemilik, manajer, karyawan, pelanggan, pemerintah dan stakeholder lainnya.

2.2.3 Hubungan Kompetensi kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan bersaing.

Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. (Eddy S. Soegoto, 2014:26). Keunggulan bersaing merupakan strategi keuntungan dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk berkompetisi lebih efektif dalam pasar. Perusahaan mengalami keunggulan bersaing ketika tindakan-tindakan dalam suatu industry atau pasar menciptakan nilai ekonomi dan ketika beberapa perusahaan yang bersaing terlibat dalam tindakan serupa (Barney,2010:9)

Berdasarkan dari uraian di atas menunjukkan adanya keterlibatan antara Kompetensi Kewirausahaan, Kelanggengan Usaha dan Keunggulan Bersaing. Berdasarkan kajian pustaka serta kerangka pemikiran, maka penulis membuat pola hubungan antar variabel yang akan diteliti tersebut ke dalam paradigma penelitian.

Berikut adalah paradigma penelitiannya:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Trustorini Handayani (2017) Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Sub Hipotesis:

- H1 : Diduga Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pada *Sentra Kain* di Jalan Tamim Bandung.
- H2 : Diduga Kelanggengan Usaha memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada *Sentra Kain* di Jalan Tamim Bandung
- H3 : Diduga Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada *Sentra Kain* di Jalan Tamim Bandung

